

Sjahir :

## Penolakan persetoedjoean Linggardjati berarti timboelnja satoe bentjana

### Perdana menteri memberikan pemandangannya tentang kemoengkinan Linggardjati oentoek hari kemoedian Indonesia dan Belanda

#### Pendirian kita terhadap U. N. O.

Atas pertanjaan wartawan „Vrij Nederland” dalam satoe interpie oesah dengan Perdana Menteri Soetan Sjahir apakah jang bakal terdjadi djika naskah persetoedjoean ditolak dinegeri Belanda, beliau menerangkan :

„Penolakan itoe berarti perobahan jang hebat didalam keadaan sekarang. Selama perkataan saja masih didengar, maka saja akan mendjalankan segala oesaha oentoek menghindarkan satoe bentjana, satoe penoempahan darah. Akan tetapi saja tidak tahoe apakah akan lama lagi perkataan saja didengar. Dan kabinet Beel moengkin sekali akan boebardan van Mook berangkat. Kita berharap, jang persetoedjoean tidak akan ditolak. Dan saja hendak terang kan lagi, kata Sjahir, ”kita perloe akan kepoetoesan jang tjepat. Zaman singa mimbar membawa pengaroeh jang tidak mengoentoengkan. Militer kita mendoega : „terlampau lama, apakah pihak Belanda itoe sebenarnya menghendaki persetoedjoean. Kita mesti tetap siap sedia. Boleh djadi mereka hendak bertempoer.”

Terdjadilah insiden dan orang dinegeri Belanda berkata: „Lihatlah, mereka tak sanggoep. Soal itoe tidak akan beres beres.”

„Dengan begitoe kita berpoetaer2 teroes meneroes. Lebih lekas diambil kepoetoesan, lebih bagoes. Sesoedah itoe baroelah dapat dibitjarakan lain soal. Djika soal itoe mengenai poetoesan jang berarti penerimaan naskah persetoedjoean. Kita berharap, soepaja soal ini akan berachir dengan sebaik2nja.”

„Aliran menentang naskah jang dida pati dikalangan2 repoeplik, oedjar Sjahir, „koerang positif dan koerang teratoer dari jang didoega oleh kebanja kan orang. Sebahagian besar dari rak jat telah menjatakan setoedjoe dan di antara para penentang ada sebahagian besar jang mengatakan tidak setoedjoe akan tetapi poetoesan terachir diserah kanja kepada pemerintah.

Kenjataan bahwa Moehamadiah te lah menjatakan tidak setoedjoe terha dap naskah, sebagai sebahagian dari Masjoemi, tidaklah saja anggap meng goersarkan, karena sementara itoe Moe hamadiah telah membentoe soeatoe pengerooes besar baroe jang moengkin akan mempoenjai lain anggapan.

Perasaan tidak setoedjoe, jang ada sampai sedemikian djaoeh, didoedjoe kan pertama sekali terhadap ajat 8 (Mah kota Belanda) dan artikel 14 (pengem balian harta benda kepada mereka jang boekan orang Indonesia).

Disini terdapat soal soal jang menge nai kebahinian. Mahkota itoe akan me rimboelkan pikiran dengan jang soedah lampau dan orang biasa moengkin me rjangka, bahwa hampir tidak ada pero bahan. Setelah ternjata nanti, bahwa kita sebenarnya memasoeki perhoeoe ngan baroe, maka mereka akan setoe dioe dan tantangan ini dengan sendiri rja akan hilang.”

„Dalam soal pengembalian harta ben da, djoea terdapat keadaan jang seba gai itoe. Perasaan itoe adalah perasaan mengoetarakan diri sendiri jang terda pat pada tiap manoesia, jang sekarang sedang meloep2. „Djika semoesanja di berikan kembali, maka kita akan se miskin dahoeoe djoea,” kata seorang rakjat biasa. Kami mesti menerangkan kepada rakjat kami betapa mesti beker djia soepaja kekajaan boemi negeri ini dapat dihasilkan, bagaimana rakjat djoea akan mendapat keoentoengan dari padanja, apakah goenanja kapitaal (modal) dan lain2nja lagi. Dengan sen dirinja nanti rakjat akan mempoenjai pandangan lain.”

Seteroesnja wartawan „Vrij Neder land” bertanya :

„Djika naskah persetoedjoean diteri ma oleh kedoea belah pihak, bagaimanakah pandangan toean tentang per hoeboengan dimasa sampai tgl 1 Dja noeari 1949? Atau setjara singkat sa dja : Roem adalah menteri Dalam Nege ri Repoeblik, Hoven direktoe B.B., ba gaimanakah perhoeboengannya ini?”

„Soal, soal detailnja tidak dapat saja berikan,” djawab Sjahir, „akan tetapi djawa dari pembitjarakan tentang soal2 ini dengan Komisi Djenderal, adalah satoe djaminan bagi saja; bahwa oen toek soal soal itoe akan dapat ditjari djalan jang sepantasnja.

Pada waktoe ini pemerintah Belanda dan Repoeblik bekerdja dengan tidak ada perhoeboengan sama sekali, akan tetapi diwaktoe jang akan datang kita

akan memperoleh kewadjan bersama jg akan kita kerdjakan bersama poela. Moengkin akan moentjoel satoe pe merintahan sementara, sebagai meng ambil tjonto ke India, akan tetapi be loem ada lagi dibitjarakan tentang ini.”

„Saja setoedjoe dengan adanja pikir an jang menoeodjoe federasi, dan bagai manapoen djoea, setelah anggapan ini diterima oleh kita, kita tentoe sadja haroes menerima apa jang tersimpool dalamnja. Oendang2 dasar kita dilipoeti oleh soeatoe kemoesan jang koelat me noedjoe persatoean.”

Kedoedoekan orang Belanda  
Tentang kedoeoekan orang Belanda di Indonesia perdana Menteri Sjahir menerangkan sebagai berikoet :

„Dalam oesoel2 kami jang semoela telah diterangkan betapa kedoeoekan orang Belanda. Didalam naskah perse toedjoean ada belainan, menoeoet ajat 10, mendjalankan kewadjan seba gat seorang warga negara oleh kedoea belah pihak) orang Belanda diberikan satoe kedoeoekan jang loear biasa. Didalam beberapa soal orang Belanda ada lebih madjoe.

Repoeblik soedi menerima riboean orang Belanda, jang tinggal disini dan bekerdja atau telah bekerdja. Sebahagi an besar dari mereka ini adalah orang jang tidak akan kemana2. Seteroesnja bahasa mereka adalah satoe keoen toengan besar baginja. Kaoem terpela djaj bangsa Indonesia oemoemnja se lah bahasa Indonesia, djoea pandai berbahasa Belanda.

Ini sadja soedah penting sekali Kita disini lebih senang bekerdja dgn orang Belanda, dari pada bekerdja dgn lain lain bangsa. Djamping itoe kita djoea perloe akan tenaga orang2 Be landa dari negeri Belanda oentoek dia batan djabatan istimewa.

Bagi kehajakan orang Belanda, jang datang dari negerinja itoe akan berarti satoe keoentoengan. Bagi mereka le bih gampang oentoek menerima keada an dan perhoeboengan jang baroe ini dari pada mereka jang telah lama ting gal disini atau tinggal disini oentoek se lama lamanja.”

„Apakah Indonesia akan dapat mem pergoenat an serdadoe Belanda, misal rja serdadoe dari dipisi „7 Desember”, kalau mereka kelak tidak lagi mendjadi serdadoe?”

„Tentoe sadja. Moengkin sekali di antara mereka ada terdapat ahli ahli diberbagai lapangan jang akan dapat kita pergoenakan.

Bahasa Belanda.  
Tentar e bahasa Belanda Sjahir mene rangkan :

Bahasa Belanda akan mendjalankan rol jang berarti. Pada waktoe ini perasa an sentimen masih banjak memaikan rolnja dan oleh sebab itoe akibatnja, bahwa dalam pertjoeaban melepaskan

#### PENGANTAR :

Tekst interpie Sjahir dengan wartawan Belanda ini sepanjang „Vrij-Nederland” tgl 12 Pebr. '46, adalah choesoes boeat ming goean terseboet, dan sesoedah diperboeat, lebih doeloe dibatja kan padanja.

Pendirian jang dikemoekakanja telah tersiar mendjelang debat Tweede Kamer, lama sebeloem tersiar soal interpretasi Jonkman

Sekarang, dalam interpie dgn „United Press”, Sjahir berkata antara lain lain :

„Amat soekar perdjandjan Linggardjati dilaksanakan, karena tidak tjoekoop kepertjajaan terha dap maksoed2 Belanda ketjoeat djika diberikan djaminan2 jang di kehendaki.

Djika goodwill didjalankan, ka mi tidak perloe sangsi terhadap formaliteiten. Interpretasi Jonkman sebetoeinja unilateraal. Lantaran hasratnja besar oentoek menoeom bangkan oposisi di Tweede Ka mer, maka Jonkman menemoes oposisi poela dari kalangan Indo nesia.”

Seteroesnja pada „U.P.” Sjahir memperingati oetjapan Dr. van Mook dalam konferensi Den Pa sar jang mengatakan kedoeoek an Indonesia Timoer sama dengan Repoeblik. Dengan begini, kata Sjahir, Belanda soedah menek an kedoeoekan Repoeblik sampai toeroen setaraf dengan Indonesia Timoer.

Dengan kata pengantar ini se kedar, kita minta perhatian para pembatja soepaja dapat membe dakan interpie Sjahir sebeloem dengan sesoedah pengemoeman interpretasi Jonkman.

Red. W.

diri dari pengaroeh bahasa itoe, banjak jang hendak membelakangkan bahasa Belanda dan menjorongkan bahasanja sendiri, jaitoe bahasa Indonesia.

Djika keadaan berdjalan dengan baik perasaan sentimen itoe tidak akan mendjalankan rol jang tidak berarti dan dengan sendirinja bahasa Belanda itoe akan membawa rol jang penting. Disekolah tinggi diadjaran djoea ba hasa Belanda dan dari sini dapat ditarik kesimpoolan bahwa bahasa Belanda itoe djoea akan diadjaran disekolah menengah oleh karena dari sanalah datangnya para mahasiswa.

Toean akan dapat memperhatikannja sebagai ini : Djika naskah persetoedjoe an berhasil, dan djika kita benar2 sama kin2 menoeodjoe perhoeboengan baroe, maka djoea didaerah keboedajaan oemoemnja ada lapangan dan ke moengkinan dan djoea beberapa ba njak pemoeada Indonesia akan pergi be lajar kenergi Belanda.”

#### Keadaan militer

„Soedah tentoe sadja kita dengan se lekas moengkin akan mengerooes sen diri oeroesan kami. Akan tetapi segenap keadaan militer sekarang masih perloe dibereskan. Dari komoenike kedoea belah pihak tampak semangot 6 atau 7 boelan jang lampau. Orang beeloem lagi insjaf benar tentang keadaan jang telah berobah. Dari pihak kita dikalang an militer kadang2 ada djoea tantang Kebanjakan masih chawatir, jang an. Perasaan ragoe memaikan rol. Kebanjakan masih chawatiri, jang achirnja akan ada pertempoeran. Pada waktoe ini sangatlah soelitnja dan ke adaan, moengkin akan moelai baik kalau kami tahoe bahwa Negeri Belanda me nerima naskah persetoedjoean itoe.”

#### Sosial ekonomi.

Tentang sosial dan ekonomie, Sjahir menjatakan :  
„Djika Perserikatan Indonesia—Be landa telah berdjalan dengan baik, ma ka Indonesia akan dapat menarik ke



Sjahir berpikir.

## Belanda akan mendjalankan kekerasan ? Sekitar berita United Press tentang „Ultimatum” Belanda

Sebagaimana telah disiarkan dalam soerat kabar ini tgl 9—2 oleh United Press dikabarkan dari Djakarta, bahwa komisi Djenderal Belanda telah men desak kepada pihak Indonesia oentoek membentoe satoe pemerintahan ber sama, djika tidak akan digoenakan kekerasan. Oleh pihak Belanda berita ini telah dibantah.

Lebih landjoet boenji berita United Press itoe sendiri adalah sebagai beri koet :

„Seorang pembesar tinggi Belanda menerangkan hari ini bahwa komisi Djenderal Belanda telah mendesak ke pada pihak Indonesia soepaja dibentoe soeatoe pemerintah bersama dengan pihak Belanda dan bahwa perdana men teri Sjahir telah dinasihati, jang kalau tidak pihak Belanda tidak dapat tidak akan mempergoenakan segenap tenaga njia goena membersihkan daerah peda laman.

Pembesar ini menerangkan, didoega pihak Indonesia dalam tempo 2 ming goe akan menanda tangani Linggar djati, sesoedah itoe pihak Belanda akan menjoba menggerakkan Sjahir soepa ja bersedia membenarkan pasoeakan2 Belanda bersama dengan Tentera Re poeblik Indonesia membersihkan dae rah pedalaman dari kaoem „extremis”.

Dia menerangkan seteroesnja, bahwa pihak Belanda telah menegaskan jang pihak Repoeblik telah dapat memper oeloh kemenangan politik jang soeng goeh besar dan kepada perdana men teri Sjahir didesak soepaja mengambil „keoentoengan” dari pada kemenang an ini, dengan membentoe satoe pe merintahan bersama.

Djika ini tidak kedjadian demikianlah kata pembesar itoe maka pihak Repoe blik akan kehilangan keoentoengan ini, karena menerima oesoel pembentoean pemerintahan bersama ini berarti kata njia memaksa pihak Belanda memoelai satoe aksi militer.

Kalau Linggardjati soedah ditanda tangani, maka tiga boelan poela lama rja nanti baroe ada tampak sedikit2 keamanan kembali, 6 boelan lamanja poela baroe bisa didjalankan oesaha2 dan kira kira 2 tahoen poela oentoek mendekatkan Indonesia kepada keada an sebeloem perang.

Akan tetapi perloe poela waktoe 2 sampai 4 tahoen, baroelah perkeboen an teh, kopi dapat dikerdjakan dengan berhasil, sedangkan setelah 6 boelan pemerintahan bersama jang akan diben toek itoe bekerdja hasil getah dan copra baroe dapat mendekati tingkatan th. 40.

Sesoedah itoe dia menerangkan, bahwa pihak Belanda dengan segera

oentoengan dari ilmoe2 dari pihak Be larca demikian djoea dari pengalaman mereka. Indonesia perloe modal.

Diatoe pihak rakjat Indonesia me merkekan kemakmoeran, dilain pihak modal memadjoekan toentoetan2 ten tang kemoengkinan keoentoengan dan keamanan dan lain lain. Soal soal ini tentoe haroes dipertimbangkan antara satoe sama lain.

Diatoe pihak kita djanganlah men djadi koeda2 kaoem modal, dilain pihak kita perloe akan modal. Tentang ke amanan tentoe sadja akan didjamin.

Tentang kedoeoekan sosialisme ter hadap Masjoemi, Sjahir menerangkan „Toean memadjoekan pertanjaan me noeroet perhoeboengan2 di negeri Be landa, pikir saja. Pertanjaan toean itoe menganggap adanja perbedaan, jang hampir tidak ada. Djika toean hendak mengadakan perbandingan dengan ne geri Belanda, maka Masjoemi dapatlah di semakan dengan K.V.P. Masjoemi mempoenjai anggota jang progressif dan djoea kolot.

#### Indonesia dan UNO.

Tentang perhoeboengan dengan loear negeri, perdana menteri Sjahir menerangkan, bahwa dalam ajat 7 ada terseboet tentang „kerdja sama dalam soal soal jang mengenai loear negeri”.

Ini tidak berarti jang Repoeblik tidak akan mengirimkan wakil2nja keloear negeri. Toean boleh menganggap seka rang, bahwa seorang doeta dari Repoe blik disalah satoe keradjaan di Pacific djoea akan bertindak oentoek kepen tingan negeri Belanda dan seorang doe ta Belanda di Brussel djoea akan dapat mengerooes kepentingan Repoeblik. Itoelah semata2 kerdja sama.

„Tidak, Repoeblik tidak akan memin ts soepaja ia dibenarkan masoeek ke UNO. Kita soedah bitjarakan itoe, akan tetapi kita angap keberatan2 belanda terhadap soal itoe patoet. Indonesia Seri kat, sebagai toean makloem, akan di mintakan soepaja mendjadi anggota UNO. Itoe sadja soedah tjoekoop kami resa.”



Sabotage

Dalam seminggu ini soenggoeh ra mai oelasan soerat2 kabar Belanda ter hadap kepoatoesan kabinet Indonesia ig akan menolak penanda tangan Naskah Persetoejoean setjara tafsiran Jonkman.

Harian „Vrije Volk” (soera partai van den Arbeid) sendiri menjalahkan djoega pihak Repoebliek dimana sepan djang katanja, mosi Romme—Van der Goes van Naters dan tafsiran Jonkman tjoekeop djelas tidak perloe dichawatiri Menoeroet „Vrije Volk”, pihak Repoe belik selajaknja tidak dapat dipengaroe hi oleh propaganda anti naskah.

Seteroesnja dinjatakannya, bila terha lang penanda tangan Linggardjati ka rena kepoatoesan pemerintah Repoe blik, maka pihak tentera Belanda jang hendak bertindak sendiri akan menda pat alasan oentoeek mengatakan bahwa penolakan naskah itoe berarti kemenangan ka oem „Ekstremis” dan kekalahan ka oem Sedang.

Inilah samboetan pihak Belanda jang berpendirian semadjoenja dinegerinja berhoebong dengan kepoatoesan pe merintah Repoebliek Indonesia. Samboet an itoe mempertegas lagi kebenaran jang telah dioeralkan dalam oelasan kita jang baroe laloe. Tegas poela bah wa bagaimana djoega madjoenja pen dirian mereka pada waktoe ini, kema djoean itoe hanjalang digoekakan oen toek memperindoengi „toedjoean” me rekajang sesoenggoeh2nja.

Pada hal djika orang soeka sedikit tenag berpikir oentoeek beberapa me rit sadja nistjaja segala kaboet jang me njoengkoep kebenaran tjita2 soetji dari pihak Repoebliek akan tersimbah.

1) Didalam notulen dan didalam moesjawatrat delegasi2 itoe sedikitpoen tidak terdapat kalimat jg menoeendjoek kan bahwa pihak Indonesia haroes teri kat kepada tafsiran sebelah pihak Be landa sadja.

2) Naskah Linggardjati diperboeat dalam doea bahasa, jaitoe bahasa Indo nesia dan bahasa Belanda. Kedoea2nja sama kekoeatannya. Sedikitpoen tidak ada terseboet didalamnja bahwa akan ada poela seperti dikatakan oleh Belan da „het werkelijke” Linggardjati (17 pa sal + keterangan Komisi Djenderal + keterangan pemerintah Belanda).

Jang ada hanjalang „fantoom Linggar djati” (17 pasal tidak lebih) dan itoealah seboet2nja naskah Linggardjati dan itoealah „Het Werkelijke” Linggardjati. Djadi boeat doenia seboetoeinja soe dah djelas, siapakah jang mensaboteer persetoejoean.

Adapoen perintah Panglima Terting gi T.R.I., jang menjoeroeh hentikan tembakan selekas2nja, sesoedah bertoe bi toebi menelan kepahitan, adalah sa toe boekti jang tak dapat dibantah lagi, bahasa sabotage oentoeek menjapai per setoejoean boekan datangnya dari pi hak Indonesia.

Perintah itoe menegaskan boekti, se kalipoen nasib naskah Linggardjati be loem tentoe hoedjoeng pangkalnja na moen rakjat Indonesia tetap beroesaha keras menghindarkan persengketaan.

Oeang Repoebliek

Semendjak dikeloearkan peratoeran menjimpan oeang di bank, jang soedah didahoeloeakan poela oleh pindjaman nesional, semendjak itoe hingga seka rang soedah berbilang boelan lamanja rakjat tertoeinggoe2 dan terharap2 dgn pengeloearan oeang Repoebliek.

Kepada pihak pemerintah seringkali ditanyakan hal ini, dan atjap poela dapat djawaban jang satoe matjam: Akan ke loear, selekas moengkin Djawaban le bih landjoet dari ini tidak ada.

Soedah tentoe dalam perkara jang serba koerang djelas ini, rakjat tidak dapat menenteramkan dirinja. Boekan sadja karena mengpengaroehi pengi doepannya, tapi djoega mengpengaroehi kesehatan keoangan negara sendiri. Dengan dikeloearkan mandat2 oleh pemerintah, jang roepanja bermaksoed menggantikan oeang Repoebliek sebe loemtiba disini, boekan sadja keadaan bertambah baik, tetapi sebaliknja.

Mandat2 soedah dibawa orang ke pasar dan diperniagakan setjara gelap, sehingga hasilnja meroeogikan negara sendiri. Akibatnja rakjat menderit pengi hidoepan mahal, sebaliknja ka oem teng koelak Asing mandi wang.

Kita andjoerkan keras agar pemerin tah melipat gendakan perhatiannya ter hadap soal ini. Bilamana soal keoeang an beloem dapat dipitjahkan, politik kemakmoeran haroes didjalankan setje pat tjepatnja dan dengan tjoekeop hati hati.

Mendjalankan soeatoe kebidjaksana an seperti menjontok seorang sakit asma, hanja oentoeek mendjaga dja ngan bertambah parah, adalah soeatoe kebidjaksanaan jang masih bergoena, dari pada membiarkan orang teroes me rana karena penjakit itoe.

PERSATOEAN BOEROEH SOEMATERA

Jogja, 17—2 (Antara)

Pengoemoeman tentang masoeknja persatoean2 boeroeh di Soematera ke Sobsi telah dilaksanakan dikota ini sete lah mengadakan pertemoean dimarkas besar Sobsi baroe2 ini. Persatoean Boe roeh Perkeboenan di Soematera jang mempoenjai 400 boeah tjabang kini telah dileboer mendjadi Sobsi pada Kongres nja belakangan ini jang diada kan disini pada hari Sabtoe jaang laloe.

SEKITAR PENGOENSIAN DARI DAERAH PEDALAMAN DJAWA

Jogja, 17—2 (Antara)

„Aneta” telah mengoetip pendjelasan Sekretaris Komisi Belanda bahagian Pe ngoengsi seperti jang telah diterangkan nja dalam pers konperensi di Djakarta jang laloe, bahasa menoeeroet perdjari dian Tjirebon, dewasa ini masih ada lagi kira kira 8.000 orang jang semesti nja dipindahkan dari daerah pedalaman Djawa.

Menoeroet angka2 jang telah di koetip dari palang merah sedjagat di daerah pedalaman, sampai sekian djoeh masih terdapat 15.000 orang pe ranakan; 500 orang diantaranya masih dalam interniran sedang jang 300 orang lagi sekarang ditempatkan ditempat pe ngasingan menanti oentoeek dipindah kan. Kira kira 12.000 orang Tionghoa, kebanjakan diantaranya berasal dari Soerabaja masih menanti oentoeek di pindahkan ke Soerabaja kembali.

Sementara itoe ada kira kira 80.000 orang bangsa Tionghoa jang menoeeng goe pengangoetan oentoeek balik ke negerinja. „Hal belakangan ini”, dem ian kata „Aneta” hendaklah dioeroes oleh Pemerintah Tiongkok dan organi sasi2 sosialnja di Indonesia sendiri.

KEMERDEKAAN EKONOMI BELOEM DIPEROLEH

Jogja, 17—2 (Antara)

Dalam kongres persatoean boeroeh perkeboenan dikota ini hari Sabtoe jang laloe, wakil Presiden Drs. M. Hatta me nerangkan bahwa peroesahaan pertani an adalah oerat nadi kapitalisme doenia dan menjatakan selandjoenja bahwa perdjoeangan jang dilakoekan oleh boeroeh perkeboenan tidaklah berachir setelah diproklamerkan kemerdekaan kita.

Dengan menjatakan bahwa kemerde kaan politik dapat berhasil dalam bebe rapa tahoen Dr. Hatta menerangkan bahwa dengan kemerdekaan ekonomi tidaklah demikian halnja, jang menoe roet katanja dapat diperoleh, djika ge rakan boeroeh dan tani dialirkan kesu loeran2 jang semestinja.

Kewajiban dari ka oem boeroeh ada lah menentang kapitalisme internasional dan oentoeek ini gerakan boeroeh Indo nesia haroes mengambil lebih banjak tjontoe dari gerakan2 boeroeh dinegeri2 Barat.

Salah sekali oentoeek menganggap bahwa perdjoeangan bersama ditentoe kan terhadap seorang sadja, jaitoe Be landa, dan sebagai penoetoeop pem kan, bahwa oendang oendang ekonomi bitjarannja, Drs. M. Hatta menerang tjangan sadja.

Penjerobotan

Soedah banjak kali terdengar penga doean2 tentang penjerobotan didalam kota, jang sepanjang pengadoean itoe dilakoekan oleh serdadoe2 „Hindia Be landa”. Jang tidak sampai mengadoe, karena tidak berani atau karena tidak tahoe, boekan poela sedikit.

Kian lama pengadoean2 seperti itoe kian bertimboen, sehingga moengkin menerbitkan pertanjaan: Apa adakah orang jang soeroeh?

Apabila diperhatikan kepoatoesan pe roendingan Tertjatap Sendjata 14 Ok tober, akan terdapatlah didalamnja da sar dasar mendjamin keselamatan diri dan harta benda orang seorang, jang semoestinja haroes didjalankan dengan penoeh kegiatan, tenaga, bahkan pe ngorbanan.

Sesoenggoehnja, djika pihak Belanda sering ingin bitjara tentang keamanan dalam kota, „de z.g. veiligheid van Me dan”, maka keamanan itoe boekan mak soednja oentoeek sebelah pihak sadja, tetapi hendaklah boeat semoea pihak.

Dan djika Belanda sebenar2nja ber maksoed hendak menepoek dada dgn mengatakan bahwa keselamatan dan ke amanan bangsa Indonesia didaerah jg dikoeasinja, seperti di Medan ini, soe dah terdjamin, hendaklah ia sanggoep memboektikan bahwa keamanan itoe soedah tertjita.

Sedikit akan menakdjoebkan bilama na dalam hampir semoea soerat2 kabar dinegeri Belanda, baik progresip maee poen reaksioner, terdapat kata2 jang indah2. Bermaksoed seperti ini: „Kita bangsa Belanda mempoenjai tanggoeng djawab jang penoeh terhadap bangsa Indonesia jang 3½ tahoen lamanja hi doep merana, disiksa dan tidak aman”.

Kata2 ini menakdjoebkan, bilamana tidak terlihat boekti perbedaan jang ada sekarang dengan dizaman fascist Dje pang.

M.S.

Wisselwerking antara pemerintah, tentera dan rakiat perloe oentoeek kemerdekaan dan kemakmoeran

OEPATJARA KEMERDEKAAN DITENGAH TENGAH KOTA MEDAN

„Sebagai satoe bangsa jang telah merdeka dan berpemerintah sendiri hendak lah kita sanggoep memperlihatkan kesanggoepan kita terhadap doenia loear. Pekerdjaan kita dikota ini banjak dan berat sekali, oempamanja memelihara harta benda dan hak pendoedoek boekan sadja hak bangsa kita sendiri tetapi djoega harta benda bangsa asing.

Kita haroes sanggoep melakoekan kewajiban kita sebagai warga negara jang merdeka. Boekan sadja kepada tentera tetapi djoega kepada pegawai pemerintah sipil tidak sedikit dipikoelkan tanggoeng djawab kepadanya.

Pertjajalah, tentera jang tjoekeop mempoenjai alat sendjata tidak akan dapat berloeat sesoetoe apa, djika tidak bersandar kepada pemerintah dan pemerin tah djoega tidak akan tjoekeop tanggoeh dijikalau tidak bekerdja sama dengan rakjat. Diantara ketiga pihak ini moesti ada wisselwerking, kerdja sama jang serapi rapinja agar kita dapat merdeka dan makmoer.

Istimewa bagi kita dikota Medan ini dimana mata doenia loear senantiasa mengamati gerak gerak kita kesanggoepan kita melakoekan kewajiban kita di sini adalah mendjadi tjontoe bagi mereka bahwa negeri kita ini telah sanggoe melakoekan kewajibannja demikianlah oetjapan Wali Kota Mr. Joesoef di dalam oepatjara perajaan kemerdekaan kemarin di Balai Soetomo, walaupun dalam soeasana jang sepi tapi penoeh bersemangat.

Setelah melakoekan oepatjara keme rdekaan, maka antara lain2 djoega toe roet berbijtara Boepati Moenar S. Hami djoja jang menjatakan antara lain seba gai berikoet: „Hari ini genap 18 boelan sedjak Presiden memproklamerkan ke merdekaan kita.

Memang, pada ketika itoe kita akoei, bahwa oetjapan beliaj terseboet hanja lah meroepakan satoe oetjapan, sebab pada ketika itoe Presiden, wakil Presi den, para menteri menteri kita beloem mengetahoei lagi bagaimana seboetoe nja sikap dan ketetapan hati rakjat kita terhadap kemerdekaan tanah airnja. Poen arti kemerdekaan jang dipokla mearkan itoe bagi doenia loear masih 100% kosong belaka. Tetapi sebaik sadja kemerdekaan kita tersiar diseloer roeh Noesantara persatoean rakjat kita

mendjadi bergelora, insjaf dan berka boeng bersatoe padoe dibawah peme rintah jang baroe sadja didirikan itoe oengan toedjoean jang satoe, bahwa kita seboetoeinja adalah soedah merde ka.

Kini 18 boelan kita hidoep dalam soeasana kemerdekaan, Boekti jang nja ta ialah bahwa sekarang kita soedah ada mempoenjai satoe pemerintah, sa toe tentera dan satoe tanah air, sehing ga loear negeri jang pada moelanja meletjihkan kemerdekaan kita itoe, maoe tak maoe mesti ikoei tjampoer dan memperhatikan keadaan dewasa ini di Indonesia.”

Oepatjara sederhana ini jang dihadiri oleh warga negara Indonesia di Medan telah ditoeoep dengan pekikan „Mer deka.”

HASIL PERKEBOENAN DIDAERAH NATAL

Jogja, 17—2 (Antara)

Mananti Halim Tobing, ketoea harian „Soeara Nasional” di Sibolga dan dewa sa ini anggota baroe Komite Nasional dari Soematera oentoeek KNI Poesat, me njatakan disini bahwa keboen getah „Batang Toroe” dan perkeboenan lain nja disekitar Natal di Tapanoei Selatan, pda waktoe ini telah dapat menghasil kan sepertiga dari prodoeksi seboeloem perang.

Rh. 2.000.000.— OENTOEK PARA ROMOESJA

Jogja, 17—2 (Antara)

Sedjoemlah 7695 orang romoesja (be kas korban kerdja paksa Djepang) di doega akan dapat menjtari penghidoep an jang loemajan dengan bertani, meng oesahkan perternakan, perikanan dan pembikinan garam sepanjang pantai: dikeresidenan Pati dengan bantoean pemerintah sedjoemlah Rh. 2.000.000., demikianlah menoeeroet keterangan „Ba dan Persatoean Tenaga Boeroeh.”

Tiap2 orang akan mendapat doea pe tiga bahoeh oentoeek oesahanja sementa ra itoe djoega kilang perindoesterian tangan akan diladak disekitarnya oen toek menerima orang2 pengangoeran.

Selandjoenja keresidenan itoe telah menjediakan fonds sedjoemlah R. F. 1.000.000.— oentoeek memperbaiki pem bagian makanan dan lain2 keperluan sehari hari.

Berita Kota

MENJEROBOT SENG

Lagi tindakan serdadoe mereka.

Kemarin tgl. 17 kira kira djam 10.00 pagi 3 orang serdadoe Belanda jang mengenderai seboeah truck telah da tang kesekolah Moehammadiah di Dja lan Kambodja, dan memboeka seng2 atap sekolah terseboet, laloe dimasoek kannja kedalam trucknja.

Kebetoealan sesoedah mereka mema soekkan sedjoemlah 30 keping seng kemotor itoe, maka pengawal roemah sekolah itoe poen datang.

Demi melihat sipengawal itoe, serda doe2 Belanda tadipoen naik kemotornja laloe melarikan diri kearah Dj. Thamrin.

LAGI SEROBOT MENJEROBOT

Tgl. 15—2 jang laloe telah terdjadi lagi penjerobotan oleh serdadoe Nica-Tjina. Mereka datang menggeledah se boeah roemah di Petisah, jang didiami oleh Badawi, dengan alasan katanja oentoeek menjtari sendjata, akan tetapi pengeledahan ini berhasil dengan pe njerobotan seboeah kereta angin jang ada diroemah itoe.

TINDAKAN SENDIRI DARI SERDADOE NICA?

Boekan sadja penjerobotan djoega serdadoe mereka telah demikian laloe sa oentoeek memaksa pendoedoek pin dah dari roemahnja.

OBAT SINOE

SOEROET

Menoeroet ahli statistik Van Gelderen modal Belanda jang dimaikan di Indo nesia dalam tahoen 1938 berdjoemlah f 3800 djoeta.

Berhoebong dengan naskah Ling gardjati, „Elseviers Weekblad” mengoe lasi: „Het gaat om een vijfde van onzen nationalen rijkdom, indien Cheribon aangenomen wordt!” (seperlima kekaja an kita terantjam, kalau...)

Inilah bahasa kapitalis! Mereka jang masih terkenang kezaman lampau, dan ingin soeroet.

Ja, soeroet! Oentoeek „peroe!” Boe kan soeroet oentoeek „toeroet” menoe roet.

KOEROES

Di Palembang oleh Belanda pernah diportret orang jang koeroes2 karena dipendjarakan oleh Repoebliek, dan ini digoekakan oentoeek propaganda mem boeroekkan nama Repoebliek.

Tapi di Eropah, diloear pendjara, me noeroet Dr. J. Wallman, anggota Ame rika dalam Komisi oeroesan makanan: „Di Djerman tidak ada orang ge moek lagi. Mereka koeroes karena koer ang makan.” Dan ini digoekakan oen toek propaganda soepaja diperbanjak mengangoet makanan kesana.

Roepanja soal kekoeroesan dapat di boeraskan, dan djoega dapat diloeoes kan.

SALAH TEP

Djenderal Roell, seorang kolot dalam segala2nja, pernah menjoeroeh main lipat dan sikat sadja terhadap Indonesia. Oetjapan itoe menjetjewakan Belanda sendiri. Diantaranya „Elseviers week blad”, minggoean jang djoega kolot sampai menjtjanja dan berkata: „Pem bitjaraan Djenderal Roell itoe sangat tertjela, membikin kita terkenang ke tahoen 1918”.

„Djenderal” Peot: Salah tep, nir! Boekan 1918, tapi 1819 atau...1198

„KESOEASATERAAN”:

Schermerhorn: Dit is geen nederlaag, en geen overwinning, maar een oplos sing.

Sjahir: Kita berlabja; boekan meroe gi. Marilah menjtjaba membina; bagi hari nanti.

Si Peot

ICHTISAR

(Loear Negeri)

— Delegasi Tiongkok telah menjalah kan pemerintah Perantjis dan Vietnam, karena terdjadinja pengantjaan dan pe nindisan pada pendoedoek Tionghoa di Indo Tjina Oetara.

Menoeroet pemeriksaan delegasi itoe ada 10.000 orang pendoedoek bangsa Tionghoa disekitar Hanoi jang terantjam bahaja lapar dan kematian.

— Soerat soerat kabar Perantjis „Franc Tireur” dan „Figaro” telah me rgetjam kebidjaksanaan wakil Pemerin tah Perantjis di Indo Tjina, berhoebong dengan adanja „censor” atau berita2 pers, sebagaimana telah dialami oleh correspondent „Reuter” disana.

Soerat2 kabar itoe mengharapkan perobahan jang segera, oentoeek men djamin kebebasan pers didoenia.

— Bahan pembakar sangat koerang sekarang di Ingergis. Pemakaian stroom listrik soedah dibatasi. Soenggoehpoen begitoe crisis bahan pembakaran akan memakan tempo beberapa boelan lagi, sebab kekoerangan itoe tak moengkin akan dapat dipengaroehi dengan tjepat.

Akibatnja, 14.000 pekerdja2 paberik tak dapat bekerdja dan soerat2 kabar terpaksa mengoerangi lembarannja.

Dibeberapa pekerdjaan dipakai obor oentoeek ganti penerangan.

Soedah terbit! Boekoe berbahasa Indonesia jang sederhana, jaitoe:

**„PENDJARA FASIS”**

atau

**„Dari Neraka ke Neraka”**

Dikarang oleh:

**KHO AN KIM** dengan pengalamannya sendiri

Soeatoe boekoe jang sangat berfaedah oentoeek masjarakat; agar djangan meniroe tindakan Fasis jang dibentji oleh doenia. Isinja me riwatakan penjiksaan dalam Kempei Tei dan penderitaan orang hoekoeman dalam pendjara di Siantar! Dan bagaimana kematian orang hoekoeman jang 53% itoe?

Harga seboekoe tammat, (120 pagina) f 165.— (O.M. Djepang)

**„TOKO BOEKOE DJAMAN”**

p/a PAPETI, Dj. Gedeh 55, Medan.

Agent agent: BAN POH HUAT, Dj. Canton, 5 Medan  
 LOO SOEN LIE, Dj. Kereta Api 20-B, Medan.